

# Pengaruh *Transfer Pricing*, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Multinasional Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023

Resky Amelia<sup>1</sup>, Mahputera<sup>2</sup>, Ayu Puspitasari<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>STIE Makassar Maju, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia  
[reskiamelia5678@gmail.com](mailto:reskiamelia5678@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh transfer pricing, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak, dan variabel yang paling dominan berpengaruh diantara transfer pricing, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* terhadap 180 perusahaan multinasional sektor manufaktur, data yang telah sesuai pada kriteria adalah 23 perusahaan pada periode 2021-2023 dan telah memenuhi uji normalitas dengan melakukan *outlier*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis aplikasi IBM SPSS versi 21. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel transfer pricing dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah kepemilikan institusional dengan nilai Mean 0,4558.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze and describe the effect of transfer pricing, institutional ownership and profitability on tax avoidance, and the most dominant variables among transfer pricing, institutional ownership, and profitability on tax avoidance in multinational companies in the manufacturing sector listed on the IDX. This study uses a purposive sampling method on 180 multinational manufacturing sector companies, the data that has met the criteria is 23 companies in the 2021-2023 period and has met the normality test by conducting outliers. This study uses multiple linear regression analysis using the IBM SPSS version 21 application analysis tool. The test results show that the transfer pricing and institutional ownership variables have a significant effect on tax avoidance. While the profitability variable does not have a significant effect on tax avoidance. The dominant variable influencing tax avoidance is institutional ownership with a Mean value of 0.4558.*

Volume 9  
 Nomor 2  
 Halaman 251-262  
 Makassar, Desember 2024  
 p-ISSN 2528-3073  
 e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk  
 6 November 2024  
 Tanggal Revisi  
 20 November 2024  
 Tanggal diterima  
 22 November 2024

## Kata kunci :

*Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Penghindaran Pajak*

## Keywords :

*Transfer Pricing, Institutional Ownership, Profitability, and Tax Avoidance*



Mengutip artikel ini sebagai : Amelia, R., Mahaputera, dan Puspitasari, A. 2024. Pengaruh *Transfer Pricing*, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Multinasional Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023. *Tangible Jurnal*, 9, No. 2, Desember 2024, Hal. 251-262. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i2.532>

## PENDAHULUAN

Negara hukum Indonesia berdasarkan UUD 1945 dan Pancasila. Selain itu, Indonesia merupakan negara yang menghormati hak dan kewajiban warga negaranya, termasuk dalam membayar pajak (Neraca et al., 2023). Besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dipengaruhi oleh pendapatan bersih. Semakin tinggi keuntungan bersih yang didapat, maka semakin besar pula kewajiban pajak yang wajib disetorkan oleh Perusahaan (Di et al., 2022). Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tidak memberikan keuntungan langsung, tetapi justru mengurangi

pendapatan atau cadangan kas yang dimiliki perusahaan (Sonia & Suparmun, 2019). Penghindaran pajak ini termaksud salah satu kendala terkait penerimaan pajak di Indonesia yang dilakukan oleh wajib pajak dalam rangka meminimalisir pembayaran pajak orang pribadi maupun badan yang terutang ke kas negara.

Kasus penghindaran pajak di Indonesia cukup sering terjadi, salah satunya pada tahun 2019, ketika perusahaan rokok yang dimiliki oleh *British American Tobacco* (BAT) berpartisipasi dalam praktik tersebut melalui anak perusahaannya, PT Bentoel International Investama. Akibatnya, negara mengalami kerugian sekitar US\$ 14 juta setiap tahun. PT Bentoel mengambil banyak pinjaman dari *Rothmans Far East BV*, perusahaan afiliasi yang berbasis di Belanda, untuk melunasi utang bank serta membeli mesin dan peralatan. Penghindaran pajak yang terjadi dilakukan dengan cara transfer pricing (Di et al., 2022). Dalam hal ini, Secara praktis, perusahaan multinasional mentransfer laba mereka ke negara-negara yang diidentifikasi sebagai surga pajak. Tujuannya adalah untuk menghindari pelaporan jumlah laba sebenarnya yang dihasilkan di negara tempat perusahaan tersebut berkantor pusat. Akibatnya, perusahaan akhirnya membayar pajak lebih sedikit daripada yang diwajibkan (Sukmana, 2020).

Menurut (Alfarizi et al., 2021) Perusahaan yang sangat menguntungkan yang menggunakan sumber dayanya secara efisien mampu menghasilkan peningkatan laba, yang mengarah pada pembayaran pajak yang lebih tinggi oleh perusahaan-perusahaan ini. Perusahaan menggunakan metode ini untuk menghindari pajak dengan memperlakukan beban pajak yang besar sebagai bagian dari pendapatan perusahaan. (Panjalusman et al., 2018) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa transfer pricing mempunyai pengaruh minimal (42%) terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur multinasional. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari (Wijaya & Rahayu, 2021) yang mengatakan bahwa penetapan harga transfer mempunyai pengaruh positif pada penghindaran pajak.

Pemegang saham institusional juga dapat terlibat dalam pemantauan praktik penghindaran pajak. Mereka mampu bertindak atas nama perusahaan untuk mengawasi, mengatur, dan mengawasi kegiatannya guna mencegah dampak negatif (Agnes Yunita Sari, 2022b). Semakin besar pengendalian yang diberikan kepada pemilik institusi, semakin tinggi kemungkinan manajemen internal akan terlibat dalam pelanggaran keuangan, seperti penggelapan pajak. Jadi, Kepemilikan institusi yang tinggi pada perusahaan sering dikaitkan dengan penyampaian laporan keuangan yang kuat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Noviyani & Muid, 2019) dan (Widiyantoro and Sitorus 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak.

*Agency Theory* berpendapat berpendapat bahwa manajer dapat bertindak sebagai agent demi kepentingan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Perusahaan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan dan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Menurut (Sulistyanto 2008), asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki lebih banyak akses terhadap informasi dan sudut pandang dari dalam kepemilikan perusahaan (investor). Dalam situasi ini, manajer dapat bertindak oportunistik dengan memilih metode transfer pricing yang mengurangi pajak sebagai biaya politik perusahaan kepada pemerintah. Sehingga menyebabkan semakin kecil jumlah pajak yang ditanggung dan memperbesar laba setelah pajak. Hal ini disebabkan adanya konflik kepentingan.

### ***Transfer Pricing***

*Transfer pricing* secara khusus diterapkan pada perusahaan yang terafiliasi, antar cabang, anak perusahaan, atau perusahaan yang memiliki keterkaitan di daerah atau negara lain (Tampubolon dan Zulham, 2021: 11).

Perusahaan sering melakukan tindakan *transfer pricing* dengan cara menaikkan atau menurunkan harga transaksi yang akan dilakukan. Berikut ini tindakan yang dapat dilakukan untuk mencapai *transfer pricing* seperti cara mengalihkan laba kepada perusahaan afiliasi di negara surga pajak sehingga laba dapat dimanipulasi dan kewajiban perpajakan dapat dikurangi.

**H1:** Diduga *Transfer Pricing* berpengaruh parsial terhadap penghindaran pajak

### **Kepemilikan Institusional**

Pengawasan didasarkan pada kepemilikan institusional dan pengelolaan perusahaan, karena investor institusional cenderung memperkuat pengawasan terhadap operasional bisnis untuk memastikan kinerja yang optimal. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan investor institusional dalam perencanaan strategis, yang membuat mereka kurang rentan terhadap manipulasi laba. Pengawasan ini bertujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham, dengan pemilik institusional yang signifikan memiliki tekanan dari investasi yang signifikan di pasar modal.

Kepemilikan oleh institusi sejalan dengan gagasan keagenan oleh (Meckling, W.H., dan Jensen, 1976) yang menyatakan bahwa dalam perusahaan terdapat berbagai kategori pihak yang terlibat. Masing-masing pihak memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda. Hal ini tentu saja meningkatkan potensi terjadinya konflik, sehingga dibutuhkan pengawasan dari pihak luar untuk memantau keberadaan pihak-pihak dengan kepentingan yang berbeda. Dengan kata lain, semakin besar persentase semakin banyak kepemilikan institusi, semakin banyak penghindaran pajak yang dihasilkan. Tingkat pengawasan dan kontrol institusional yang lebih besar dapat meningkatkan penghindaran pajak dan mendorong kinerja manajemen yang lebih baik (Sakinah, 2019).

**H2:** Diduga kepemilikan institusional berpengaruh parsial terhadap penghindaran pajak

### **Profitabilitas**

Menurut (Sitepu & Sudjiman, 2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit atau laba melalui pengelolaan aktiva perusahaan sesuai dengan peraturan. Profitabilitas merupakan ukuran persentase untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkatan yang diterima (Mahdiana & Amin, 2020).

Peningkatan profitabilitas mencerminkan efisiensi yang diterapkan oleh perusahaan. Keuntungan yang tinggi mengakibatkan biaya pajak yang harus dibayarkan kepada negara semakin meningkat, yang menimbulkan kekhawatiran adanya upaya untuk melakukan penghindaran pajak (Agnes Yunita Sari, 2022). . Jika dikaitkan dengan teori agensi, profitabilitas akan menjadi pendorong bagi agen untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meraih profit dengan memanfaatkan sumber daya seperti kas, jumlah cabang, aktivitas penjualan, jumlah karyawan, modal, dan lainnya (Agnes Yunita Sari, 2022). Ini terjadi karena adanya motivasi untuk meraih pendapatan yang tinggi dengan keuntungan yang optimal (Sujannah, 2021).

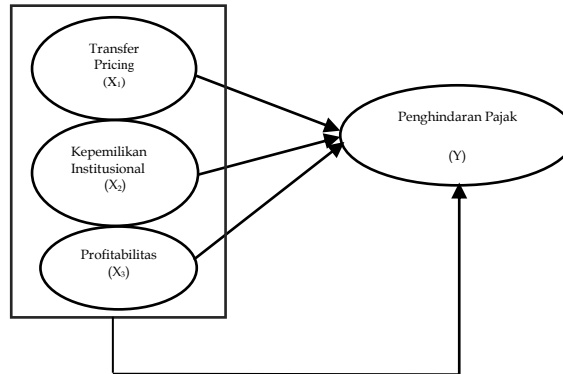
**H3:** Diduga profitabilitas berpengaruh parsial terhadap penghindaran pajak.

*Transfer pricing* biasanya dilakukan dalam konteks Perusahaan dengan orientasi profit yang tinggi. Bisnis yang menghasilkan profit besar cenderung untuk

menghindari kewajiban pajak dengan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Profit yang besar biasanya diperoleh dengan meningkatkan tingkat profitabilitas. Jika profitabilitas meningkat, maka Kepemilikan institusional sangat penting untuk memantau kinerja manajemen efektif terhadap kinerja manajemen dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

**H4:** Diduga *transfer pricing*, profitabilitas, dan kepemilikan institusional berpengaruh simultan terhadap penghindaran pajak.

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



Sumber: Data diolah (2024)

## METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, di mana analisis dilakukan secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021-2023.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* terhadap 180 perusahaan multinasional sektor manufaktur, data yang telah memenuhi kriteria adalah 23 perusahaan pada periode 2021-2023 dan telah memenuhi uji normalitas dengan melakukan *outlier*. Berikut kriteria yang digunakan dalam penelitian ini : 1) Bisnis Multinasional Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. 2) Bisnis rutin untuk selalu mempublikasikan pelaporan keuangannya ataupun tahunan lengkap di bursa efek indonesia periode 2021-2023. 3) Perusahaan yang memiliki presentasi saham 25% atau lebih yang berasal dari perusahaan asing selama periode 2021-2023. 4) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis aplikasi IBM SPSS versi 21.

Sumber data kuantitatif dari penelitian ini melalui berbagai media, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak. Untuk Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan multinasional yang beroperasi di sektor manufaktur untuk periode 2021-2023, yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Total sampel perusahaan diperoleh pada penelitian ini sebanyak 32 perusahaan multinasional sektor manufaktur yang telah memenuhi kriteria penyajian sampel sehingga data penelitian ini sebanyak 96 selama periode 2021- 2023. Namun setelah dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap seluruh variabel, menunjukkan hasil

bahwa model regresi penelitian dengan 96 sampel data diperoleh bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Sehingga dilakukan penyaringan sampel kembali dengan melakukan *outlier*. Data atau kasus yang memiliki karakteristik yang sangat berbeda dari data lainnya disebut *outlier*.

### Hasil Analisis Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Dekriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Transfer Pricing	67	-,57	,78	,0033	,19249
Kepemilikan Institusional	67	,06	,92	,4558	,20322
Profitabilitas	67	,00	,19	,0658	,03758
Penghindaran Pajak	67	,07	,40	,2472	,06132
Valid N (listwise)	67				

Sumber: Data diolah (2024)

Jumlah sampel yang dianalisis sebelum data outlier dihapus adalah 96, yang berasal dari laporan keuangan 32 perusahaan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1 di atas multinasional sektor manufaktur selama periode 2021-2023. Namun, setelah melakukan uji normalitas, ditemukan 29 data yang dianggap sebagai outlier dan dihapus, sehingga jumlah sampel yang tersisa adalah 67 perusahaan.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, analisis data dilaksanakan dengan menerapkan model regresi linier berganda, diikuti oleh uji hipotesis dengan uji t dan uji F sebelum melakukan analisis data, langkah pertama adalah melakukan uji asumsi klasik untuk mengidentifikasi adanya gangguan atau masalah dalam model regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang diterapkan mencakup test normalitas, heteroskedastisitas, test autokorelasi dan multikolinearitas.

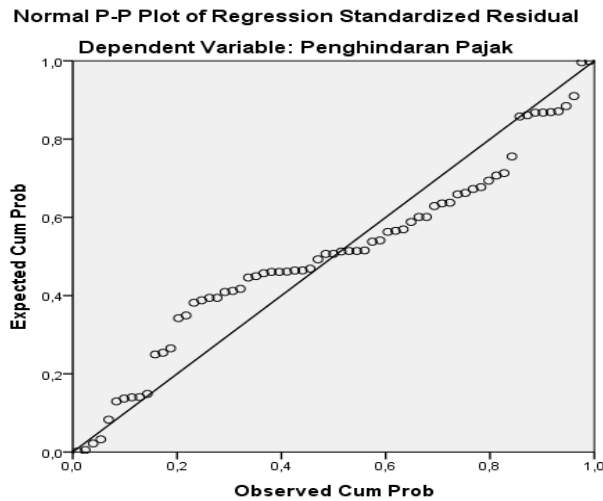
**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	67	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03366559
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,118
	Negative	-,155
Kolmogorov-Smirnov Z	1,270	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,080	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah (2024)

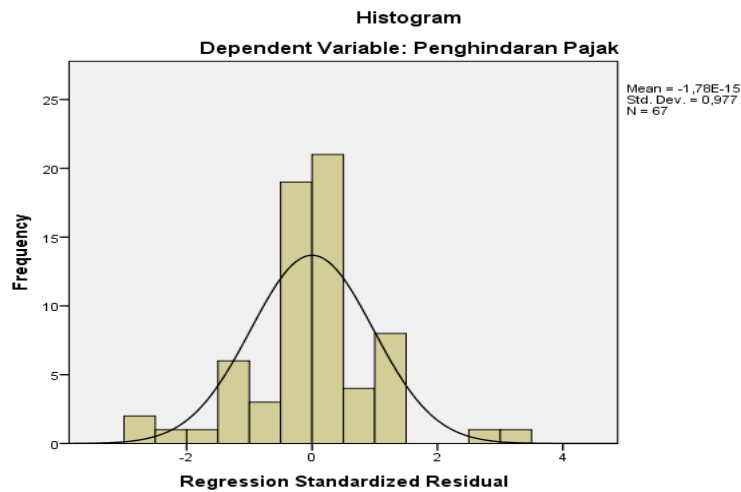
Ditunjukkan dalam Tabel 2 di atas, nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,270 dengan nilai signifikansi 0,080. Ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**Gambar 2. Uji Normalitas P.P Plot**



Sumber: Data diolah (2024)

**Gambar 3. Uji Normalitas Histogram**



Sumber: Data diolah (2024)

Pada gambar 2. menunjukkan bahwa titik terdistribusi mengikuti arah garis diagonal dan di sekitarnya. Serta berdasarkan gambar 3. uji normal histogram diatas menjelaskan residual distribusi yang normal (tidak menyimpang ke kiri atau kanan). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas p.p plot dan grafik Histogram diatas dinyatakan normal.

**Tabel 2. Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Transfer Pricing	,984	1,017
	Kepemilikan Institusional	,938	1,066
	Profitabilitas	,931	1,074

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah (2024)

Pada table 3. diatas *variable independent* tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, karena semua Dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10 dan nilai Tolerance di atas 0,10, dapat disimpulkan bahwa model tidak menunjukkan multikolinearitas, sehingga layak digunakan.

**Tabel 3. Uji Heterokedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,017	,009		1,962	,054
	Transfer Pricing	,011	,016	,086	,691	,492
	Kepemilikan Institusional	,024	,016	,197	1,548	,127
	Profitabilitas	-,084	,085	-,125	-,984	,329

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah (2024)

Pada tabel 4. diatas dengan menggunakan uji gleser, dapat dilihat bahwa hasil uji signifikansi (sig) lebih dari 0,05 yang berarti tidak terdapat heterokedastisitas karena variabel transfer pricing Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel transfer pricing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,492, variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikansi 0,127, dan variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,329, yang menunjukkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas, dan karena nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05, model dianggap layak untuk digunakan.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,836 <sup>a</sup>	,699	,684	,03446	1,522	

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional  
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah (2024)

Pada tabel 5. uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,522 (n = 67, k = 3), dengan batas bawah (du) sebesar 1,5122 dan batas atas (4 - du) sebesar 2,4878. Karena nilainya di bawah du, tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi ini, sehingga model tersebut dianggap dapat digunakan.

## Hipotesis

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinan (Uji R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,836 <sup>a</sup>	,699	,684	,03446	1,522	

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional  
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah (2024)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dikaitkan dengan variabel independen sebesar Tabel 4.8. 0,699 atau 69%. Sedangkan sisanya sebesar 36% dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya.

**Tabel 6. Uji Analisis Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,215	,012		18,419	,000
	Transfer Pricing	-,254	,022	-,797	-11,427	,000
	Kepemilikan Institusional	,065	,022	,215	3,014	,004
	Profitabilitas	,047	,117	,029	,405	,687

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah (2024)

Dalam penelitian ini, variabel independen yang telah diolah menggunakan SPSS 21. Berdasarkan tabel 7, persamaan regresi berganda yang diperoleh dari analisis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 0,215 - 0,254X_1 + 0,065X_2 + 0,047X_3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 7, dapat disimpulkan mengenai hasil Uji T yang digunakan dalam penelitian ini :

Variabel  $X_1$  (*Transfer Pricing*) dan  $X_2$  menunjukkan Seperti yang ditunjukkan oleh nilai t sebesar -11,427, nilai signifikansi sebesar 0,000, dan dengan nilai t sebesar 3,014 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis **H1 dan H2 diterima**.

Profitabilitas, variabel  $X_3$ , menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai t sebesar 0,405 dan nilai signifikansi sebesar 0,687, keduanya lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, hipotesis **H3 ditolak**.

**Tabel 7. Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,173	3	,058	48,669	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,075	63	,001		
	Total	,248	66			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional

Sumber: Data diolah (2024)

Pada tabel 8, nilai signifikansi F sebesar 0,000, di bawah 0,05, menunjukkan bahwa secara bersamaan, transfer pricing, kepemilikan institusional, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini dianggap valid dan dapat digunakan.

## Pembahasan

### Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak

Nilai t hitung sebesar -11,427 menunjukkan hubungan yang negatif antara transfer pricing terhadap penghindaran pajak, tetapi karena nilai signifikan sangat kecil (0,000), hasil ini menunjukkan bahwa transfer pricing memiliki pengaruh signifikan. Namun, arah pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi



transfer pricing, semakin kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak sangat rendah. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menunjukkan pengaruh transfer pricing terhadap penghindaran pajak (H1) dapat **diterima**.

Hal ini sejalan dengan teori agensi yang diungkapkan oleh Eisenhardt (1989), yang berasumsi bahwa sifat manusia cenderung mengutamakan kepentingan pribadi mereka sendiri demi kepentingan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen bisnis dapat memanfaatkan celah ini untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fitri & Pratiwi, 2021) (Utami & Irawan, 2022) (Yohana et al., 2022) yang menunjukkan bahwa koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan transfer pricing berdampak pada penurunan terhadap penghindaran pajak yang memungkinkan melakukan penghindaran pajak, yang dimana diukur berdasarkan transaksi yang terkait dengan aset tetap ini menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan celah dalam sistem perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak yang lebih kecil dari 0,05. Peningkatan kepemilikan institusional akan mengakibatkan penurunan nilai CETR. Jika nilai CETR yang diperoleh berada di bawah 0,25, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan terlibat dalam penghindaran pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Dengan proporsi saham yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya, institusi akan mendorong manajemen perusahaan untuk bertindak demi kepentingan mereka sendiri, yang berdampak besar pada penghindaran pajak, khususnya dalam hal pengoptimalan laba. Teori agensi menggambarkan konflik yang terjadi antara supervisor dan pemegang saham, padahal pemegang saham telah memberikan wewenang kepada manajer untuk menjalankan operasi perusahaan, mereka tetap tidak boleh terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan (Agnes Yunita Sari, 2022).

Temuan ini searah dengan penelitian oleh (Fadillah, 2017) dan (Puja Gusti Wardana & Ardan Gani Asalam, 2022) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi cenderung lebih aktif dalam penghindaran pajak.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Dengan nilai signifikansi sebesar 0,687, yang lebih besar dari 0,05, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis (H3) yang menyatakan bahwa "profitabilitas secara parsial mempengaruhi penghindaran pajak" **ditolak**.

Dalam penelitian ini, Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, yang berarti bahwa lebih banyak tindakan penghindaran pajak yang dilakukan berkorelasi negatif dengan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi berarti mampu mengelola pendapatan dan memiliki kapasitas untuk membayar beban pajaknya serta menjaga reputasi perusahaan di mata publik dan pemegang saham.

Jika dikaitkan dengan teori agensi, profitabilitas akan berfungsi sebagai pendorong bagi agen untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meraih profit dengan memanfaatkan

sumber daya seperti kas, jumlah cabang, aktivitas penjualan, jumlah karyawan, modal, dan lain-lain (Agnes Yunita Sari, 2022). Hal ini dapat terjadi karena adanya dorongan untuk mencapai pendapatan yang tinggi dengan keuntungan yang besar (Sujannah, 2021). Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi mencerminkan prospek perusahaan yang positif, yang pada gilirannya dapat menghasilkan sentimen positif bagi pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Sujoko, 2018).

Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Sujannah, 2021), (Alifiyanti dkk, 2020), (Moeljono, 2020), (Melelo, 2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh *Transfer Pricing*, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Secara keseluruhan, variabel *transfer pricing*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas secara signifikan memengaruhi menghemat pajak. Nilai F hitung sebesar 48,669 dan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan ini. Karena itu, hipotesis keempat (H4) **diterima**. Besar presentasi hubungan variabel *transfer pricing* ( $X_1$ ), kepemilikan institusional ( $X_2$ ), dan profitabilitas ( $X_3$ ) terhadap penghindaran pajak sebesar 69% sedangkan sisanya 36% dipengaruhi oleh faktor lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, leverage, manajemen laba, konservatisme akuntansi (Hasan, 2022), (Muda et al., 2020), (Nursani, 2020).

*Transfer pricing* biasanya diterapkan oleh perusahaan yang mengutamakan pencapaian keuntungan maksimal. Perusahaan dengan laba yang cenderung tinggi dalam menghindari pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayar. Keberhasilan dalam mencapai keuntungan besar bisa dicapai melalui peningkatan tingkat profitabilitas. Dan apa bila profitabilitas meningkat maka besar kemungkinan kepemilikan institusional untuk mempunyai peran penting dalam mengawasi kinerja manajemen. Ini berarti bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional, Semakin banyak penghindaran pajak yang dihasilkan, semakin besar jumlah penghindaran pajak yang dihasilkan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suardika, 2021), (Alfarizi et al., 2021) yang menunjukkan bahwa *transfer pricing*, kepemilikan institusional, profitabilitas berpengaruh secara simultan.

### **SIMPULAN**

Penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel biaya transfer namun arah pengaruhnya negatif. Hal ini karena adanya kenaikan *transfer pricing* mengakibatkan penurunan terhadap penghindaran pajak yang memungkinkan melakukan penghindaran pajak, yang dimana diukur berdasarkan transaksi berkaitan dengan aset tetap dengan melihat dari total piutang. Variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh parsial terhadap penghindaran pajak. Variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, kemungkinan perusahaan untuk menghindari pajak meningkat seiring dengan tingkat profitabilitasnya. Variabel *transfer pricing*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas berpengaruh simultan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan : 1) Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia, sehingga aktivitas bisnisnya tidak merugikan pemerintah dengan menghindari praktik penghindaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Hal ini penting karena penghindaran pajak bukanlah tindakan yang sepatutnya dilakukan. Tindakan tersebut

dapat berdampak negatif bagi berbagai pihak yang terkait, termasuk investor, perusahaan, maupun pemerintah. 2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas penelitian mengenai penghindaran pajak dengan mengganti atau menyertakan variabel independen tambahan yang berpotensi memiliki dampak lebih signifikan dalam penghindaran pajak. Misalnya, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, leverage, manajemen laba, konservatisme akuntansi, ataupun variabel bebas lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, R. I., Sari, R. H. D. P., & Ajengtiyas, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Review Akuntansi*, 2(1), 898-917.
- Agnes Yunita Sari, H. W. K. (2022a). Pengaruh Karakteristik Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 51-61. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v7i2.130>
- Di, T., Tahun, B. E. I., & Sari, D. R. (2022). Pengaruh Transfer Pricing Dan Profitabilitas Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Skripsi Oleh : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020.
- Fitri, A., & Pratiwi, A. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Sakuntala*, 1(1), 330-342.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37-52. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.294>
- Melelo, S. S. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kompensasi Rugi Fiskal, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan. 5, 1-14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Neraca, J., Pendidikan, J., Ekonomi, I., & Volume, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage & Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak Oleh: Elizabeth Caroline Rindu 1\* , Yopy Junianto 2 12 (Program Studi Akuntansi, Fakultas Manajemen, Universitas Ciputra Surabaya). 7, 155-166. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.13352>
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1-11.
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Puja Gusti Wardana, & Ardan Gani Asalam. (2022). 1699-Article Text-5604-1-10-20220127. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan BIsnis*, 10(17), 56-66.
- Sukmana, Y. (2020). RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak.

- Sujannah, E. (2021). Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Transfer Pricing, Penghindaran Pajak: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 66-74. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.3>
- Sitepu, G., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BBursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *EKONOMIS : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1c), 1-23.
- Sakinah. (2019). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Ayan*, 8(5), 55.
- Sujoko, S. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 11(2), 236-254. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2007.v11.i2.317>
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(1), 386-399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>
- Wijaya, S., & Rahayu, F. D. (2021). Pengaruh Agresivitas Transfer Pricing, Penggunaan Negara Lindung Pajak, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 245-264. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9257>
- Yohana, B., Darmastuti, D., & Widyastuti, S. (2022). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Pengaruh Transfer Pricing dan Customer Concentration Dimoderasi Oleh Peran Komisaris Independen. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 112-129. (<https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.13468>, diakses 26 Juli).